Prosiding Seminar Hasil
KKN, Vol 3 No 1 2026
E ISSN 3030-8895

OPTIMALISASI WEBSITE DESA TALUNBLANDONG SEBAGAI MEDIA INFORMASI PUBLIK DALAM PROGRAM KERJA KKN PRODI TEKNIK INFORMATIKA

Alvian Ramandika[1], Kunti Inayati[2],

Nyimas Nurul Nabila[3], Abdurrosyid Al Ghoni[4], Triana Retno Palupi[5]
[1,2,3,4,5] Universitas Muhammadiyah Gresik
Jl. Sumatera No. 101, Gn. Malang, Randuagung, Kec. Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61121
Alviandika93@gmail.com [1], kuntiinayati12@gmail.com [2], nabilanyimas59@gmail.com [3], abdursyid@gmail.com [4], trianarepa@umg.ac.id [5]

ABSTRAK.

Perkembangan teknologi informasi mendorong transformasi tata kelola pemerintahan hingga ke tingkat desa melalui pemanfaatan media digital. Namun, tidak semua desa memiliki platform digital yang mendukung penyampaian informasi publik secara terbuka. Desa Talunblandong, Kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto sebelumnya belum memiliki website resmi sehingga akses informasi masyarakat masih terbatas dan promosi potensi desa belum optimal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk merancang dan mengoptimalkan website desa sebagai media informasi publik yang informatif dan mudah diakses. Metode yang digunakan adalah System Development Life Cycle (SDLC) dengan model Waterfall yang meliputi tahapan analisis kebutuhan, perancangan sistem, implementasi, serta pemanfaatan sistem. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan perangkat desa untuk mengidentifikasi kebutuhan sistem informasi desa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa website Desa Talunblandong berhasil dikembangkan dengan beberapa fitur utama seperti profil desa, data desa, publikasi berita, serta layanan kontak dan pengaduan masyarakat. Website telah dihosting sehingga dapat diakses secara daring oleh masyarakat.

Kata Kunci: *Website Desa, Sistem Informasi Publik, Digitalisasi Desa,Pengabdian Masyarakat*

ABSTRACT.

The development of information technology has encouraged the transformation of public governance at various administrative levels, including village government. However, not all villages have digital platforms to support public information services. Talunblandong Village, Dawarblandong District, Mojokerto Regency previously did not have an official website, resulting in limited access to public information and suboptimal promotion of village potential. This community service activity aimed to design and optimize a village website as a digital information medium to support transparency and accessibility of public information. The method used was the System Development Life Cycle (SDLC) with the Waterfall model, which includes stages of needs analysis, system design, implementation, and system utilization. Data were collected through field observations and interviews with village officials to identify information system requirements. The results showed that the Talunblandong Village website was successfully developed with several main features, including village profile, village data, news publication, and public contact and complaint services. The website has been hosted and can be accessed online by the public.

Keywords: *Village Website, Digital Governance, Public Information System, Community Service*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi pada era digital telah mendorong transformasi tata kelola pemerintahan di berbagai tingkatan, termasuk pada level pemerintahan desa. Pemanfaatan teknologi berbasis web menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan keterbukaan informasi publik, kualitas pelayanan, serta memperkuat citra dan potensi desa secara lebih luas (Sudirman dkk., 2023). Website desa tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi administratif, tetapi juga sebagai sarana transparansi anggaran, publikasi kegiatan pemerintahan, serta promosi potensi unggulan desa kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam konteks pembangunan berbasis teknologi, digitalisasi desa merupakan langkah strategis dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien, dan akuntabel (Anam dkk., t.t.; Yaqin dkk., 2022).

Sejalan dengan perkembangan tersebut, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi website desa mampu meningkatkan kualitas pelayanan publik dan transparansi pemerintahan desa. Digitalisasi desa melalui sistem informasi berbasis web juga mendukung penerapan konsep e-government dan smart village dengan mempercepat penyebaran informasi serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa (Ambarsari dkk., 2024). Selain itu, keberhasilan pengelolaan website desa sangat dipengaruhi oleh kualitas konten, desain antarmuka (*user interface* dan *user experience*), serta keberlanjutan pengelolaannya oleh aparatur desa (Maulana & Darmanto, 2024). Website desa juga dapat dimanfaatkan sebagai media promosi potensi lokal dan produk unggulan desa sehingga berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat pedesaan (Faizin & Swasono, 2022).

Di sisi lain, meningkatnya penggunaan internet dan media sosial oleh masyarakat turut memperkuat urgensi pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan informasi desa. Berbagai platform digital seperti Instagram, TikTok, dan YouTube telah menjadi sarana utama dalam memperoleh dan menyebarkan informasi secara cepat dan luas (Wijaya dkk., 2022). Pemanfaatan teknologi digital yang optimal juga menjadi faktor penting dalam mendukung proses pembangunan desa dan peningkatan kualitas layanan publik (Fadli & Wolo, 2023). Selain sebagai media penyampaian informasi, website desa juga dapat berfungsi sebagai sumber informasi resmi yang mampu meminimalisir penyebaran berita yang tidak benar atau hoaks di masyarakat (Fadllullah dkk., 2023).

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan manfaat website desa dalam mendukung tata kelola pemerintahan dan promosi potensi desa, sebagian besar kajian masih berfokus pada optimalisasi atau pengembangan website yang telah tersedia sebelumnya. Kajian yang membahas proses pengembangan website desa dari kondisi awal tanpa platform digital masih relatif terbatas. Penelitian sebelumnya mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan website sebagai media promosi potensi desa juga lebih menitikberatkan pada aspek penguatan manajemen potensi desa secara umum dan belum membahas secara mendalam pengembangan website profil desa secara komprehensif (Nafis dkk., t.t.).

Desa Talunblandong merupakan salah satu desa di Kabupaten Mojokerto yang memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang cukup berkembang. Namun berdasarkan hasil observasi awal dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Program Studi Teknik Informatika, desa ini belum memiliki website resmi sebagai media informasi publik. Informasi mengenai profil desa, struktur organisasi, data demografi, kegiatan pemerintahan, maupun potensi desa masih disampaikan secara konvensional melalui papan pengumuman atau komunikasi langsung. Kondisi tersebut menyebabkan keterbatasan akses informasi bagi masyarakat serta belum optimalnya transparansi publik dan promosi potensi desa di ruang digital.

Selain itu, Desa Talunblandong memiliki potensi pengembangan pariwisata yang cukup besar. Berdasarkan hasil wawancara dengan perangkat desa, wilayah ini sempat menjadi perbincangan di media sosial setelah pembangunan jembatan yang menghubungkan Dusun Talun dan Dusun Talunbrak dengan anggaran sekitar Rp1,3 miliar yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Informasi tersebut menarik perhatian publik dan berpotensi menjadi daya tarik tersendiri bagi desa. Ditambah dengan posisi geografis Desa Talunblandong yang berada di wilayah utara Kabupaten Mojokerto dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Gresik serta Kabupaten Lamongan, peluang pengembangan sektor pariwisata dan promosi potensi desa menjadi semakin terbuka (Ambara dkk., 2024).

Namun demikian, hingga sebelum kegiatan pengabdian ini dilaksanakan, Desa Talunblandong belum memiliki website resmi. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan perangkat desa dalam memanfaatkan teknologi digital secara optimal, khususnya dalam pengelolaan media informasi berbasis website. Padahal keberadaan website desa dapat menjadi sarana strategis dalam meningkatkan akses informasi publik sekaligus mendukung promosi potensi desa secara lebih luas.

Berdasarkan kondisi tersebut, kebaruan ilmiah *(novelty)* dalam artikel ini terletak pada pendekatan optimalisasi website desa yang dimulai dari kondisi desa yang belum memiliki platform digital sama sekali. Pendekatan yang dilakukan meliputi analisis kebutuhan, perancangan sistem, implementasi website, serta pelatihan pengelolaan kepada perangkat desa dalam kerangka program KKN. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pembangunan sistem website, tetapi juga pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia desa agar pengelolaan website dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam artikel ini adalah bagaimana merancang dan mengoptimalkan website Desa Talunblandong sebagai media informasi publik yang efektif, informatif, dan berkelanjutan dalam mendukung tata kelola pemerintahan desa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengoptimalkan website Desa Talunblandong sebagai media informasi publik yang mampu meningkatkan transparansi, memperluas akses informasi, serta mendukung digitalisasi tata kelola pemerintahan desa melalui program KKN Prodi Teknik Informatika.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan optimalisasi website desa dilaksanakan dalam rangka program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dimulai pada tanggal 19 Januari 2026 di Desa Talunblandong, Kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto. Pada tahap awal kegiatan dilakukan observasi dan wawancara dengan perangkat desa di kantor Balai Desa yang berlangsung pada hari kerja, yaitu Senin hingga Jumat pukul 08.00–14.00 WIB. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan informasi desa, permasalahan yang dihadapi pada aspek teknologi informasi, serta kebutuhan sistem yang diperlukan untuk pengembangan website desa. Teknik observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kondisi desa dan potensi yang dimiliki, sedangkan wawancara dilakukan dengan perangkat desa untuk memperoleh informasi terkait kebutuhan sistem dan pengelolaan informasi desa (Sayuti dkk., 2023).

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan proses perancangan dan pembuatan website desa berdasarkan kebutuhan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Tahapan ini mencakup penyusunan struktur informasi, pengolahan data desa, hingga implementasi website sebagai media informasi publik. Pengembangan website desa menjadi salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi untuk menyediakan media publikasi potensi desa serta mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi terkait kegiatan dan perkembangan desa (Abbas & Sutrisno, 2022). Website desa juga diharapkan dapat mendukung promosi

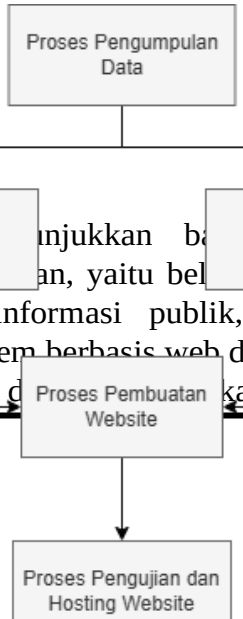
potensi wilayah serta meningkatkan aksesibilitas informasi bagi masyarakat secara lebih luas.

Metode pengembangan sistem yang digunakan dalam kegiatan ini mengacu pada pendekatan System Development Life Cycle (SDLC), yaitu suatu metodologi yang umum digunakan dalam pengembangan sistem informasi melalui tahapan yang terstruktur mulai dari analisis kebutuhan, perancangan sistem, implementasi, hingga pemeliharaan sistem (Adi Kurniyanti & Murdiani, 2022). Dalam pelaksanaannya, model pengembangan yang digunakan adalah model Waterfall, yaitu model pengembangan perangkat lunak yang dilakukan secara berurutan sehingga setiap tahapan harus diselesaikan terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya (Anam dkk., t.t.).

Tahapan dalam metode Waterfall yang diterapkan dalam kegiatan ini meliputi analisis kebutuhan sistem, perancangan sistem, implementasi website, serta penerapan dan pemanfaatan sistem oleh perangkat desa. Pada tahap analisis kebutuhan dilakukan identifikasi informasi yang diperlukan oleh desa melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan data terkait potensi desa serta kebutuhan informasi masyarakat (Fachri & Rizal, 2024). Pada tahap observasi, kegiatan dilakukan dengan mengunjungi lokasi secara langsung seperti kantor balai desa dan rumah warga untuk mengamati kondisi nyata di lapangan. Selain itu, dilakukan pula proses pengumpulan data melalui koordinasi dengan perangkat desa serta penggalian informasi yang relevan dengan kebutuhan program (Baroroh dkk., 2022). Selanjutnya pada tahap perancangan sistem dilakukan penyusunan struktur website, desain antarmuka, serta pengelolaan konten yang akan ditampilkan pada website desa. Tahap implementasi dilakukan melalui proses pengembangan website hingga dapat diakses secara daring oleh masyarakat.

Penerapan metode Waterfall dinilai mampu memberikan alur pengembangan yang jelas dan sistematis dalam proses pembuatan sistem informasi berbasis website sehingga memudahkan proses pengembangan dan pengelolaan sistem (Firmansyah & Udi, 2018). Selain itu, penggunaan model ini juga memungkinkan proses pengembangan dilakukan secara terstruktur sehingga sistem yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai media informasi desa (Yanti Yusman dkk., 2023).

Sebagai tahap akhir kegiatan, website yang telah dikembangkan kemudian diserahkan kepada pemerintah Desa Talunblandong sebagai media informasi dan publikasi desa yang dapat digunakan secara berkelanjutan. Website ini diharapkan dapat membantu meningkatkan penyebaran informasi desa, mendukung promosi potensi wilayah, serta mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi terkait kegiatan dan perkembangan desa (Maharani & Ulfa, 2022).



Hasil dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan k[illegible]njukkan ba[illegible]alahan utama yang diidentifikasi pada bag[illegible]an, yaitu bel[illegible]a website resmi Desa Talunblandong sebagai media informasi publik, dapat diatasi melalui proses perancangan dan implementasi sistem berbasis web dalam program KKN. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara d[illegible]kat desa, diketahui bahwa Desa

Talunblandong sebelumnya belum memiliki platform digital terpadu yang memuat informasi mengenai profil desa, struktur organisasi pemerintahan, data demografi, maupun publikasi kegiatan desa secara sistematis. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan media informasi digital yang mampu meningkatkan aksesibilitas serta keterbukaan informasi kepada masyarakat.

Kebutuhan terhadap sistem informasi berbasis digital juga sejalan dengan perkembangan pemanfaatan internet di masyarakat. Data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia terus mengalami peningkatan, yaitu mencapai 215,63 juta pengguna pada periode 2022–2023 atau sekitar 78,19% dari total populasi nasional. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat semakin terbiasa memanfaatkan berbagai platform digital untuk memperoleh informasi publik, sehingga pemerintah desa juga perlu memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana komunikasi yang efektif dengan masyarakat (Huda dkk., 2024).

Selain itu, pengembangan sistem informasi desa berbasis website juga sejalan dengan upaya digitalisasi pelayanan publik di tingkat pemerintahan desa. Pemanfaatan website tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga dapat mendukung berbagai layanan administrasi desa seperti pembuatan surat keterangan, pengajuan izin kegiatan, maupun pelayanan administrasi lainnya secara lebih efisien dan praktis bagi masyarakat (Jamaludin dkk., 2023). Dengan adanya sistem berbasis web, masyarakat dapat memperoleh informasi maupun layanan administratif tanpa harus selalu datang langsung ke kantor desa.

Namun demikian, pemanfaatan teknologi informasi di wilayah pedesaan masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah kesenjangan digital antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Kesenjangan tersebut dapat disebabkan oleh keterbatasan infrastruktur teknologi informasi, akses internet, serta keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi (Purnomo dkk., 2022). Oleh karena itu, pengembangan website desa tidak hanya berfokus pada penyediaan sistem teknologi, tetapi juga perlu disertai dengan peningkatan kapasitas perangkat desa dalam mengelola sistem tersebut.

Tahap analisis kebutuhan dalam kegiatan ini menghasilkan spesifikasi sistem yang mencakup penyediaan halaman profil desa, menu data desa, publikasi berita dan kegiatan, serta fitur pengelolaan konten yang dapat dioperasikan oleh perangkat desa. Kebutuhan tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam perancangan struktur dan arsitektur website. Proses pengembangan sistem dilakukan menggunakan pendekatan System Development Life Cycle (SDLC) dengan model Waterfall, sehingga setiap tahapan mulai dari analisis kebutuhan, perancangan sistem, implementasi, hingga pengujian dilakukan secara terstruktur dan terdokumentasi.

Pada tahap implementasi, website Desa Talunblandong berhasil dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang telah dirumuskan. Struktur menu yang dirancang mampu mengakomodasi berbagai informasi utama desa, sedangkan sistem administrator memungkinkan perangkat desa melakukan pembaruan konten secara mandiri. Hasil pengujian fungsional menunjukkan bahwa seluruh fitur pada website dapat berjalan dengan baik, navigasi antarmuka stabil, serta tidak ditemukan kendala teknis yang menghambat akses pengguna. Website kemudian dihosting sehingga dapat diakses

secara daring oleh masyarakat, yang menandai tersedianya media informasi publik resmi bagi Desa Talunblandong.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengembangan website desa sebagai bagian dari implementasi e-government dapat meningkatkan efisiensi pelayanan administrasi serta memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi maupun mengajukan layanan administrasi desa secara digital (Fitriasari dkk., 2023). Melalui sistem berbasis website, masyarakat dapat mengakses informasi dan layanan pemerintahan desa secara lebih cepat dan praktis tanpa harus selalu datang ke kantor desa.

Pengembangan website desa juga sejalan dengan kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang menyatakan bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah berkewajiban mengembangkan sistem informasi desa untuk mendukung pembangunan dan tata kelola pemerintahan desa yang lebih transparan dan efektif (Marliana dkk., 2022). Dengan demikian, pengembangan website Desa Talunblandong dapat menjadi salah satu langkah dalam mendukung implementasi sistem informasi desa sebagaimana diamanatkan dalam regulasi tersebut.

Selain aspek teknis pengembangan sistem, kegiatan ini juga menghasilkan peningkatan kapasitas perangkat desa dalam mengelola media informasi digital. Melalui sesi pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh tim KKN, perangkat desa diberikan pemahaman mengenai cara mengakses sistem administrator, mengunggah berita kegiatan desa, serta memperbarui informasi pada halaman statis website. Hasil evaluasi selama proses pendampingan menunjukkan bahwa perangkat desa mampu menjalankan fungsi dasar pengelolaan konten secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan tidak hanya menghasilkan produk teknologi, tetapi juga mendukung keberlanjutan sistem melalui transfer pengetahuan dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia.

Untuk memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai hasil implementasi sistem, berikut ditampilkan tampilan antarmuka website Desa Talunblandong yang telah dikembangkan. Tampilan ini memperlihatkan struktur menu, halaman utama, serta beberapa fitur utama yang dirancang sesuai dengan kebutuhan perangkat desa. Penyajian visual tersebut menunjukkan bagaimana informasi profil desa, data desa, serta publikasi kegiatan disusun dalam tata letak yang terstruktur dan mudah diakses oleh masyarakat. Desain antarmuka yang digunakan juga mempertimbangkan aspek keterbacaan, kemudahan navigasi, serta kejelasan penyajian informasi bagi pengguna.

Gambar 2 hingga Gambar 4 menampilkan tampilan utama website Desa Talunblandong yang mencakup halaman beranda, profil desa, serta penyajian data desa. Pada bagian ini terlihat struktur navigasi yang tersusun secara sistematis sehingga memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi dasar mengenai identitas desa, kondisi wilayah, serta penyelenggaraan pemerintahan desa. Desain antarmuka yang sederhana namun terstruktur menunjukkan upaya untuk meningkatkan keterbacaan serta kemudahan akses terhadap informasi publik.





Gambar 3



Gambar 4

Selanjutnya, Gambar 5 hingga Gambar 7 memperlihatkan fitur publikasi berita serta detail konten kegiatan desa. Fitur ini berfungsi sebagai media penyampaian informasi terkini kepada masyarakat sekaligus mendukung transparansi penyelenggaraan pemerintahan

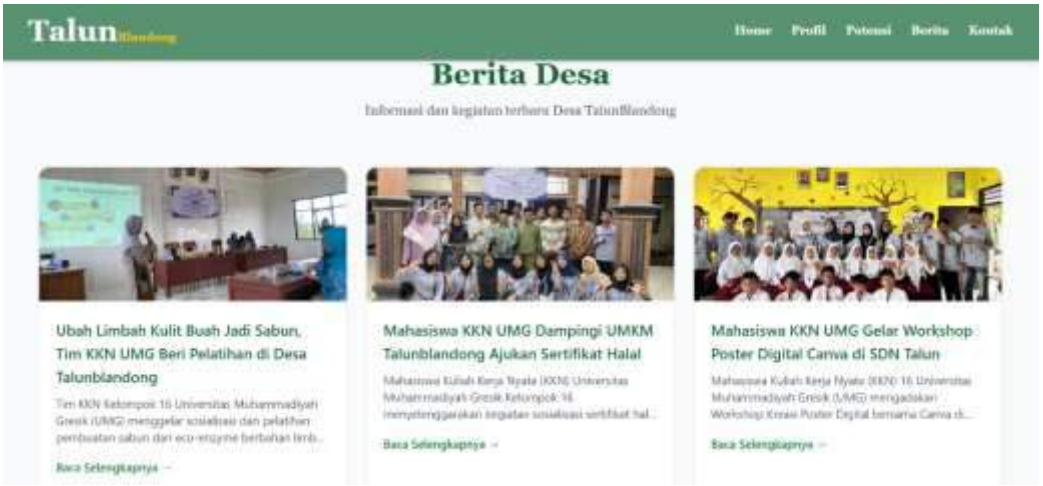
desa. Penyajian artikel yang runtut dan terorganisir menunjukkan bahwa website telah dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi yang aktif antara pemerintah desa dan masyarakat.



Gambar 5



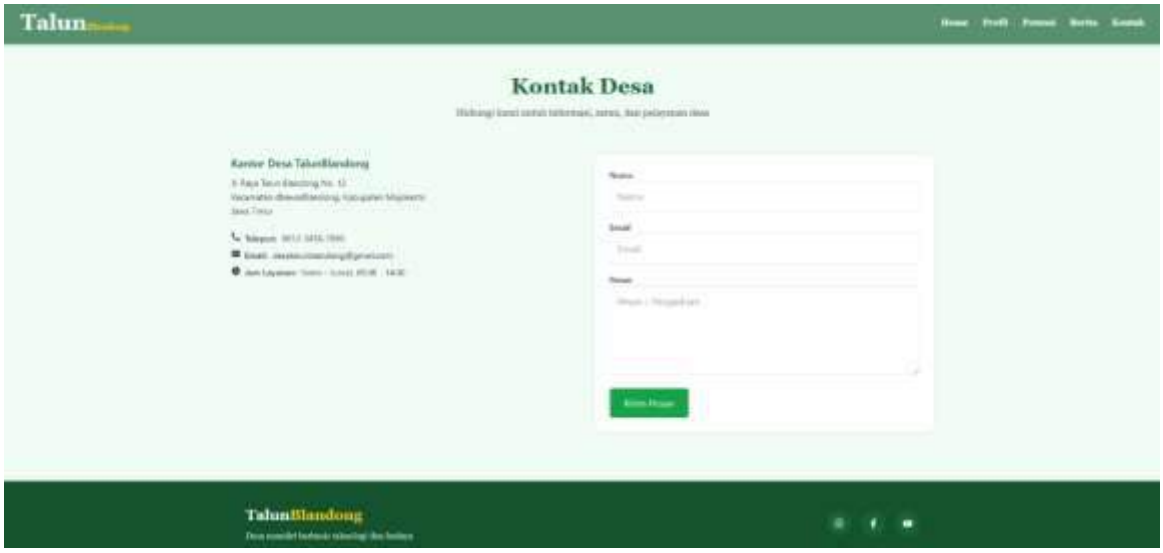
Gambar 6



Gambar 7

Adapun Gambar 8 menampilkan halaman kontak serta layanan pengaduan masyarakat. Fitur ini memungkinkan warga untuk menyampaikan pertanyaan, masukan, maupun

keluhan secara langsung melalui sistem yang tersedia pada website. Kehadiran menu pengaduan ini memperkuat fungsi website tidak hanya sebagai media informasi satu arah, tetapi juga sebagai sarana komunikasi dua arah antara pemerintah desa dan masyarakat.



Gambar 8

Selain itu, sistem juga dilengkapi dengan dashboard administrator yang memudahkan pengelola website dalam mengakses berbagai fitur pengelolaan konten, seperti manajemen berita, pengelolaan informasi desa, serta pemantauan pengaduan masyarakat. Dengan adanya dashboard ini, perangkat desa dapat memperbarui informasi secara lebih mudah sehingga tampilan website dapat selalu menyesuaikan dengan kondisi dan kegiatan terbaru yang terjadi di lingkungan desa.



Gambar 9 Dokumentasi Serah Terima Website Desa ke Kepala Desa Talunblandong

Sebagai tahap akhir kegiatan, Tim KKN Kelompok 16 Universitas Muhammadiyah Gresik Program S[illegible]ngembangan website kepada p[illegible] dalam pengelolaan teknologi informasi. Selanjutnya, akses pengelolaan website secara resmi diserahkan kepada

Kepala Desa Talunblandong, Bapak Anton Suprapto, dalam kegiatan serah terima yang dilaksanakan di Kantor Balai Desa Talunblandong.

Sebagai perbandingan dengan penelitian sebelumnya, beberapa pengembangan sistem informasi desa menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan perancangan dan implementasi sistem (Sandra dkk., 2025). Pendekatan tersebut umumnya berfokus pada pemberdayaan masyarakat desa dalam proses pengambilan keputusan serta pengelolaan sistem informasi secara partisipatif.

Berbeda dengan pendekatan tersebut, kegiatan dalam artikel ini menggunakan metode System Development Life Cycle (SDLC) dengan model Waterfall yang menekankan pada proses pengembangan sistem secara terstruktur mulai dari tahap analisis kebutuhan hingga implementasi sistem. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan kondisi Desa Talunblandong yang sebelumnya belum memiliki platform digital sama sekali, sehingga diperlukan proses pengembangan sistem yang sistematis dan terdokumentasi dengan baik. Dengan demikian, metode yang digunakan dalam kegiatan ini tidak hanya menghasilkan sistem website desa yang dapat diakses oleh masyarakat, tetapi juga memberikan dasar pengelolaan sistem informasi desa yang lebih terstruktur bagi perangkat desa.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program KKN Program Studi Teknik Informatika telah berhasil mewujudkan website Desa Talunblandong sebagai media informasi publik yang sebelumnya belum tersedia. Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan, optimalisasi website ini mampu menyediakan sarana penyampaian informasi desa secara terbuka dan terstruktur, sekaligus menghadirkan fitur pengaduan sebagai bentuk komunikasi dua arah antara pemerintah desa dan masyarakat.

Pengembangan sistem yang dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan lapangan menghasilkan platform yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan desa. Website tidak hanya berfungsi sebagai media publikasi profil, data, dan kegiatan desa, tetapi juga menjadi langkah awal dalam mendukung transparansi serta digitalisasi tata kelola pemerintahan desa. Selain itu, adanya proses pendampingan dan pelatihan memberikan dasar kemampuan bagi perangkat desa untuk mengelola dan memperbarui informasi secara mandiri.

Agar website Desa Talunblandong dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan, pemerintah desa perlu menunjuk minimal satu perangkat desa sebagai penanggung jawab pengelolaan website, meskipun tidak memiliki latar belakang teknologi informasi secara khusus. Penunjukan admin tetap diperlukan untuk memastikan pembaruan informasi dapat dilakukan secara rutin dan terkontrol.

Mengingat belum tersedianya tim IT di lingkungan desa, maka sistem yang telah dikembangkan sebaiknya dipertahankan dalam bentuk yang sederhana dan mudah dioperasikan. Pemeliharaan teknis seperti pembaruan hosting, keamanan dasar, dan pencadangan data dapat dilakukan melalui kerja sama dengan pihak ketiga, relawan teknologi, atau menjalin komunikasi lanjutan dengan perguruan tinggi sebagai mitra pendamping.

Selain itu, untuk meminimalkan kendala teknis di masa mendatang, disarankan adanya

dokumentasi penggunaan sistem secara tertulis dalam bentuk panduan singkat (manual book) yang dapat digunakan apabila terjadi pergantian perangkat desa. Dengan demikian, keberlanjutan website tidak sepenuhnya bergantung pada keberadaan tenaga ahli IT, tetapi tetap dapat berjalan melalui pengelolaan yang sederhana dan terstruktur.

Daftar Pustaka

Abbas, W., & Sutrisno, S. (2022). Pengembangan Website Desa sebagai Sistem Informasi dan Inovasi di Desa Indu Makkombong, Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, *2*(2), 505–512. https://doi.org/10.54082/jamsi.276

Adi Kurniyanti, V., & Murdiani, D. (2022). Perbandingan Model Waterfall Dengan Prototype Pada Pengembangan System Informasi Berbasis Website. *Jurnal Syntax Fusion*, *2*(08), 669–675. https://doi.org/10.54543/fusion.v2i08.210

Ambara, I. G. Y. A., Paramitha, A. A. I. I., & Putri, I. Gst. A. P. D. (2024). Pengembangan Website Desa Wisata Sebagai Media Informasi Wisatawan Pada Desa Temesi. *AJAD : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *4*(2), 408–414. https://doi.org/10.59431/ajad.v4i2.354

Ambarsari, I. F., Azizah, N., Ansori, A., Al-faruq, Y. F., & Fahrozi, K. K. (2024). Digitalisasi Informasi dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Transformasi Desa Digital Melalui Pengembangan Website Desa Klatakan. *I-Com: Indonesian Community Journal*, *4*(1), 396–405. https://doi.org/10.33379/icom.v4i1.4041

Anam, C., Susanto, H., & Yanto, D. (t.t.). Pengembangan Sistem Informasi Pelayanan Masyarakat Desa (Simpelmase) Berbasis Web. *Journal homepage: Journal of Electrical Engineering and Computer (JEECOM)*, *xx*, *No. xx*. https://doi.org/10.33650/jeecom.v4i2

Baroroh, H., Haer, F., Yusfiani, M., Vita Azhari, S., Anggraini, W., Sunan Kalijaga Yogyakarta, U., & Artikel, I. (2022). OPTIMALISASI MEDIA SOSIAL DAN WEBSITE SEBAGAI MEDIA PROMOSI DESA WISATA LOYOK. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, *5*(1). http://jurnal.umb.ac.id/index.php/

Fachri, B., & Rizal, C. (2024). Penerapan Metode Waterfall Dalam Perancangan Sistem Informasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Web. *JUKTISI: Jurnal Komputer Teknologi Informasi Sistem Komputer*, *2*, 2962–3022. https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/,

Fadli, A., & Wolo, P. (2023). Optimalisasi Web Desa pada Penyajian Informasi Publik Kepada Masyarakat Desa. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, *1*(1), 11–14. https://doi.org/10.61124/1.renata.3

Fadllullah, A., Pradana, A., Harto, D., Rudy, Hudaiby Hanif, K., & Perangin Angin, N. H. (2023). Digitalisasi informasi dan promosi potensi desa melalui pengembangan website desa. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, *6*(3), 467–479. https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i3.19413

Faizin, A., & Swasono, Muh. A. H. (2022). OPTIMALISASI WEBSITE DESA DALAM EFISIENSI PELAYANAN, POTENSI DESA DAN PENINGKATAN SUPPLAY BARANG DI DESA KARANGJATI PASURUAN. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, *2*(2), 163–173. https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v2i2.112

Firmansyah, Y., & Udi. (2018). Penerapan Metode SDLC Waterfall Dalam Pembuatan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Habi Sholeh Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Dalam *Jurnal Teknologi & Manajemen Informatika* (Vol. 4, Nomor 1).

Fitriasari, N. S., Ariawan, I., Arifin, W. A., Salim, H., Fawaz, F., Apriansyah, M. R., Shonda, T. F., & Lipalda, F. (2023). Pengembangan Pelayanan Administrasi Aplikasi Website

Desa Lontar. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 290–296. https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i1.140

Huda, M., Maulana, I., Uriva C, M., & Hidayati, L. (2024). Pemanfaatan literasi digital melalui pegelolaan website dan media sosial desa menuju desa go digital. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, *7*(1), 92–102. https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i1.21030

Jamaludin, M. L., Fuadi, A. N., Bagus, M., Aji, I., Herdian Bhakti, R. M., Saeful Bachri, O., & Iskandar, K. (2023). Implementasi Pengunaan Aplikasi Sistem Administrasi Desa Setu berbasis Website Implementation of the Setu Village Administration System Application based on a Website. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, *4*(01), 38–49.

Maharani, H., & Ulfa, M. (2022). Sistem Informasi Desa dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Berbasis Web Mobile. *Jurnal Informasi dan Teknologi*, 136–141. https://doi.org/10.37034/jidt.v4i3.212

Marliana, R. R., Sejati, W., Nisa, W. A., Pujayanti, U., Sopian, R., & Noergana, W. (2022). Rancang Bangun Website Desa Citengah untuk Pengembangan Promosi Potensi Desa. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, *6*(1), 193. https://doi.org/10.30595/jppm.v6i1.7667

Maulana, M. H., & Darmanto, E. (2024). Design thinking dalam perancangan user interface dan user experience website desa jurang. *Jurnal CoSciTech (Computer Science and Information Technology)*, *5*(3), 687–694. https://doi.org/10.37859/coscitech.v5i3.8133

Nafis, R. O., Barokallah, A., Sam, R., Nasrullah, P., Nurpriyanti, I., & Pd, S. (t.t.). *Pembuatan Website Profil Desa Begaganlimo: Meningkatkan Konektivitas Digital dan Pemberdayaan Masyarakat*.

Purnomo, N., Ulul Albab, R., Studi Manajemen, P., Ekonomi, F., & Artikel, I. (2022). PENGABDIAN MASYARAKAT IMPLEMENTASI PROMOSI POTENSI DESA MELALUI MEDIA ONLINE WEBSITE. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, *5*(2). http://jurnal.umb.ac.id/index.php/

Sandra, A., Khilmi, A., & Susilawati, H. (2025). IMPLIKASI PEMBUATAN WEBSITE DESA BUDUR TERHADAP PENINGKATAN KESADARAN DIGITALISASI DI DESA BUDURIMPLIKASI PEMBUATAN WEBSITE DESA BUDUR TERHADAP PENINGKATAN KESADARAN DIGITALISASI DI DESA BUDUR. *BEGAWI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 27–33. https://doi.org/10.23960/begawi.v3i1.57

Sayuti, S. A., Desi, H. F., Wulansari, S., Riyandi, M. A., Olis, S., Saepudin, S., Putra, U. N., Studi, P., Informatika, T., Informasi, S., & Hukum, I. (2023). RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI DESA MENGGUNAKAN METODE SDLC BERBASIS WEB (STUDI KASUS DESA TAMAN JAYA)-SUKABUMI. Dalam *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Nusa* (Vol. 3, Nomor 2).

Sudirman, Fauzan, A., & Amalia Wahyuni Mustakim, R. (2023). Pembuatan Website sebagai Media Pencitraan dan Promosi Pada Desa Kamiri Kec. Balusu Kab. Barru. *Ilmu Komputer Untuk Masyarakat*, *4*(1), 1–8.

Wijaya, T. W., Azizah, L. M. A., Iqbal, Moch., & Santika, A. P. (2022). *Optimalisasi Sistem Informasi Desa Berbasis Website sebagai Upaya Peningkatan Sumber Informasi terhadap Masyarakat*. https://doi.org/https://doi.org/10.18196/ppm.51.1000

Yanti Yusman, Nurafina Siregar, Randi Rian Putra, & Sri Nadriati. (2023). Sistem Informasi Perangkat Desa (SINPERDES) Berbasis Website Dengan Metode Waterfall Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa. *Bulletin of Computer Science Research*, *3*(6), 408–412. https://doi.org/10.47065/bulletincsr.v3i6.274

Yaqin, N., Khafidhoh, N., Chaula Azha, A., & Laili Shafira, A. (2022). Pelatihan Pengembangan Website Desa sebagai Penyebaran Informasi bagi Aparatur Pemerintah

Desa Sumberagung. *JUMAT INFORMATIKA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, *3*(3), 145–149.